

# PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF MELALUI IHT DARING DENGAN APLIKASI *GOOGLE MEETING* DI SEKOLAH BINAAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Bejo

Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang

[bejojayaraya@gmail.com](mailto:bejojayaraya@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menekankan kepada peningkatan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif dengan pelaksanaan kegiatan IHT Daring dengan Aplikasi Google Meeting di masa pandemi Covid 19. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan empat langkah pokok, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru-guru di Sekolah binaan di Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT Daring dengan Aplikasi Google Meeting terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian keterampilan guru-guru di sekolah binaan dalam membuat video pembelajaran interaktif di mana pada kondisi awal rata-rata nilai 44,72 dan masuk dalam kategori Kurang (K), meningkat pada siklus pertama dengan rata-rata nilai 69,61 dan masuk dalam kategori Cukup (C) dan pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 90,30 dan masuk dalam kategori Baik (B). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT Daring dengan Aplikasi Google Meeting di masa pandemi Covid 19 terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru-guru di sekolah binaan dalam membuat video pembelajaran interaktif.

**Kata Kunci:** IHT, Google Meeting, Keterampilan, Video Pembelajaran Interaktif

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid 19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk

mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada

kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home (WFH)* dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran

yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020:5).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015:14). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020:18).

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19* terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasi antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau

kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki dirumah (Kemendikbud, 2020:5).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti yang bertugas sebagai Pengawas Sekolah di Kabupaten Sintang berupaya untuk meningkatkan kesiapan guru-guru tersebut dalam menggunakan video pembelajaran interaktif di masa pandemi Covid 19 dengan kegiatan *In House Training* (IHT) Daring dalam bentuk penelitian tindakan sekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan sekolah binaan yang berada di Kabupaten Sintang provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih 4 (empat) bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2020.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi

1. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan video pembelajaran interaktif dengan lengkap dan benar sesuai dengan petunjuk.
2. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan dokumen pendukung kelengkapan pembuatan video pembelajaran interaktif.

#### **Analisis Data**

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x	=	Mean (rata-rata)
$\sum x$	=	Jumlah nilai
N	=	Jumlah yang akan dirata-rata

#### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, Dengan empat langkah pokok yaitu : Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi. Penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) Daring sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru membuat video pembelajaran interaktif di sekolah binaan Tahun Pelajaran 2020/2021

#### **Indikator dan Kriteria Keberhasilan**

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut :

1. Minimal hasil penilaian keterampilan guru adalah BAIK atau berada dalam rentang nilai  $\geq 76$ .
2. Peningkatan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif secara klasikal minimal 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data**

Pembahasan mengenai analisis proses pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) Daring di sekolah binaan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif mengacu pada data utama, teori pada bab II dan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di bawah ini.

##### **Kondisi Awal**

Hasil kegiatan prasiklus menunjukkan semua guru sekolah belum mampu membuat video pembelajaran interaktif dengan baik. Sementara

kebutuhan video pembelajaran interaktif menjadi sebuah keharusan dalam pembelajaran daring di masa pandemi

Covid 19. Hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian sebagaimana dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Membuat Video Pembelajaran Interaktif pada Kondisi Awal

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Penilaian	Ketuntasan		Ket
				T	BT	
1	Guru 1	43.97	K	-	BT	
2	Guru 2	34.48	K	-	BT	
3	Guru 3	54.31	C	-	BT	
4	Guru 4	40.52	K	-	BT	
5	Guru 5	43.10	K	-	BT	
6	Guru 6	52.59	C	-	BT	
7	Guru 7	46.55	K	-	BT	
8	Guru 8	42.24	K	-	BT	
	<b>Jumlah</b>	<b>357.76</b>	-	<b>0</b>	<b>8</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>44.72</b>	<b>K</b>	-	-	
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>0</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan kegiatan prasiklus menunjukkan hasil penilaian keterampilan guru dalam Membuat video pembelajaran interaktif diperoleh data-data rata-rata nilai 44,72 dan masuk dalam kriteria kurang (K).

#### **Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu**

Dalam siklus kesatu ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi kegiatan IHT Daring menggunakan aplikasi *Google Meeting*. Adapun penjelasan tahapan-tahapan kegiatannya sebagaimana di jelaskan dibawah ini.

#### **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama meliputi :

1. Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembinaan *in House Training*
2. Menyusun review perangkat pembuatan video pembelajaran interaktif.
3. Menyiapkan perangkat kegiatan IHT berupa laptop dan koneksi internet
4. Mempersiapkan modul latihan berupa pemodelan dan bahan diskusi secara daring serta mengirimkan ke masing-masing guru melalui aplikasi *WhatsApp Group* sekolah binaan.
5. Mempersiapkan perangkat evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perangkat pembuatan video pembelajaran interaktif.

#### **Pelaksanaan**

Penjelasan secara ringkas tentang pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Setiap peserta menerima bimbingan teori perangkat pembuatan video

- pembelajaran interaktif yang dituliskan dalam bentuk modul yang diberikan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp Group* sekolah binaan
2. Meminta guru-guru mempersiapkan aplikasi *Google Meeting*
  3. Mengecek kehadiran masing-masing guru pada aplikasi *Google Meeting*
  4. Setelah semua guru hadir, Pengawas membukan kegiatan IHT daring
  5. Guru diberi tugas untuk mencari contoh studi kasus sebagai dasar perencanaan perangkat pembuatan video pembelajaran interaktif sesuai dengan modul yang telah diberikan.
  6. Guru mengadakan diskusi mengenai hasil studi kasus perencanaan perangkat

- pembuatan video pembelajaran interaktif
7. Pengawas menanggapi hasil diskusi dan bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan
  8. Pengawas menutup kegiatan IHT.

**Observasi**

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan *IHT*, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terhadap video pembelajaran interaktif yang telah dikirimkan oleh masing-masing peserta. Hasil observasinya adalah sebagai berikut : (*secara rinci terlampir*)

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membuat video pembelajaran interaktif pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Penilaian	Ketuntasan		Ket
				T	BT	
1	Guru 1	72.41	B	T	-	
2	Guru 2	58.62	C	-	BT	
3	Guru 3	77.59	B	T	-	
4	Guru 4	65.52	C	-	BT	
5	Guru 5	68.10	C	-	BT	
6	Guru 6	75.86	B	T	-	
7	Guru 7	71.55	B	T	-	
8	Guru 8	67.24	C	-	BT	
	<b>Jumlah</b>	<b>556.90</b>	-	<b>4</b>	<b>4</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>69.61</b>	<b>C</b>	-	-	
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>50</b>	<b>50</b>	

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama, keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif meningkat dari kondisi awal. Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan rata-rata

nilai menjadi 69,61 dan masuk dalam kategori cukup (C).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal hasil

keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif adalah BAIK atau berada dalam rentang nilai  $\geq 71$ , dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kesatu masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan *IHT* maupun terhadap dokumen yang dikumpulkan oleh Pengawas, yaitu :

1. Masih kesulitan melengkapi video pembelajaran interaktif yang dibuatnya mengingat banyaknya komponen yang tercakup didalamnya.
2. Pengawas masih kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan misalnya koneksi internet yang kadang-kadang terputus dan perangkat IT yang kurang mendukung.

Dengan masih terdapatnya hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu siklus kedua sehingga perbaikannya optimal.

### **Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Siklus Kedua**

Dalam siklus kedua ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus pertama.

### **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan yang kurang berhasil pada siklus pertama, meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum

membuat video pembelajaran interaktif yang lengkap dan sistematis

2. Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pembinaan *in House Training* Daring dari hasil refleksi siklus pertama
3. Menyusun review perangkat pembuatan video pembelajaran interaktif berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
4. Menyiapkan perangkat kegiatan IHT berupa laptop dan koneksi internet
5. Mempersiapkan modul latihan berupa pemodelan dan bahan diskusi secara daring sesuai revisi pelaksanaan siklus pertama
6. Mempersiapkan perangkat evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis perangkat pembuatan video pembelajaran interaktif sesuai revisi pelaksanaan siklus pertama.

### **Pelaksanaan**

Penjelasan secara ringkas tentang pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua sebagai berikut :

1. Setiap peserta diminta menunjukkan bukti telah mengirim video pembelajaran interaktif yang dibuat melalui aplikasi *WhatsApp Group* Sekolah binaan
2. Meminta guru-guru mempersiapkan aplikasi *Google Meeting*
3. Mengecek kehadiran masing-masing guru pada aplikasi *Google Meeting*
4. Setelah semua guru hadir, Pengawas membukan kegiatan IHT daring
5. Pengawas memberikan masukan kepada masing-masing guru dari hasil penilaian video pembelajaran interaktif yang telah dikirimkan
6. Pengawas menyampaikan materi IHT tentang pembuatan video pembelajaran interaktif.
7. Guru mengadakan diskusi mengenai hasil studi kasus perencanaan perangkat pembuatan video pembelajaran interaktif
8. Pengawas menanggapi hasil diskusi dan bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan

9. Pengawas menutup kegiatan IHT.

dipersiapkan terhadap semua video pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan hasil pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hasil observasinya adalah sebagai berikut:

**Observasi**

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Membuat Video Pembelajaran Interaktif pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Penilaian	Ketuntasan		Ket
				T	BT	
1	Guru 1	93.97	SB	T	-	
2	Guru 2	82.76	B	T	-	
3	Guru 3	93.10	SB	T	-	
4	Guru 4	90.52	B	T	-	
5	Guru 5	89.66	B	T	-	
6	Guru 6	92.24	SB	T	-	
7	Guru 7	89.66	B	T	-	
8	Guru 8	90.52	B	T	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>722.41</b>	-	<b>8</b>	<b>0</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>90.30</b>	<b>B</b>	-	-	
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	-	

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua menunjukkan bahwa setiap guru telah menunjukkan peningkatan keterampilannya dalam membuat video pembelajaran interaktif. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai menjadi 90,30 dan masuk dalam kategori Baik (B).

**Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus kedua menunjukkan hasil diantaranya sebagai berikut:

1. Semua aspek penilaian peningkatan keterampilannya dalam membuat video pembelajaran interaktif telah

memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga semua guru yang mengikuti kegiatan *IHT* dinyatakan telah meningkat keterampilannya dalam membuat video pembelajaran interaktif dengan baik.

2. Para guru telah dinyatakan mampu melengkapi video pembelajaran interaktif yang dibuatnya sesuai dengan komponen-komponen yang tercakup didalamnya.

**Hasil Penelitian**

Dari 2 siklus pelaksanaan perbaikan yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 pertemuan, secara rinci dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

### ***Tindakan Perbaikan Siklus Kesatu***

Pada tindakan perbaikan siklus kesatu ini, *IHT* membuat video pembelajaran interaktif dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan membuat video pembelajaran interaktif. Kegiatan *IHT* diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi, mempersiapkan, membuat video pembelajaran interaktif. Setelah tindakan perbaikan siklus kesatu diketahui bahwa masih kesulitan membuat video pembelajaran interaktif mengingat banyaknya komponen yang tercakup didalamnya, dan Pengawas masih kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan misalnya koneksi internet yang kadang-kadang terputus dan perangkat IT yang kurang mendukung.

Hasil observasi terhadap tindakan siklus kesatu terhadap keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa kondisi awal rata-rata nilai 44,72 dan masuk dalam kriteria kurang (K). Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 69,61 dan masuk dalam kategori cukup (C) dan terdapat satu orang responden yang dinyatakan telah meningkat keterampilannya dalam membuat video pembelajaran interaktif.

### ***Tindakan Perbaikan Siklus Kedua***

Sebagaimana pada tindakan perbaikan siklus kedua, *IHT* membuat video pembelajaran interaktif dengan mengacu kepada dasar-dasar rujukan membuat video pembelajaran interaktif. Kegiatan *IHT* diutamakan pada penjelasan dan praktik untuk mengisi, mempersiapkan, membuat video pembelajaran interaktif. Setelah tindakan perbaikan siklus kedua dapat disimpulkan memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga semua guru yang mengikuti kegiatan *IHT* dinyatakan meningkat keterampilannya dalam membuat video pembelajaran interaktif dengan baik.

Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus kedua menunjukkan bahwa semua guru telah meningkat keterampilannya dalam membuat video pembelajaran interaktif. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai menjadi 90,30 dan masuk dalam kategori Baik (B).

### **Pembahasan**

Pandemi Covid-19 yang masih terus mewabah hingga saat ini, menuntut semua pihak, salah satunya bidang pendidikan melakukan strategi cerdas dan inovatif agar berbagai aktifitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Konsep belajar tiada henti dalam segala situasi, harus menjadikan semangat para guru agar kreatif dalam rangka turut mencerdaskan peserta didik sebagai generasi emas bangsa di masa mendatang.

Akar dari permasalahannya adalah tidak banyak guru yang mampu melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme. Rendahnya motivasi dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat berakibat rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan Purwono *et al* (2014:81) yang menyatakan bahwa media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang tepat dan cepat, salah satunya adalah pelaksanaan *IHT* bagi para guru Sekolah binaan di dalam membantu para guru membuat video pembelajaran interaktif. *IHT* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Kegiatan *IHT* dapat dilaksanakan di sekolah dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi bersama guru lain yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya sebagai guru. Dengan strategi ini diharapkan dapat



lebih menghemat waktu, biaya, dan dapat mendayagunakan potensi yang ada di sekolah. IHT merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012:15). IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam IHT minimal 4 orang dan maksimal 15 orang (Danim, 2012:78)

Pada kondisi pandemi, diperlukan adaptasi untuk memenuhi tuntutan pembelajaran jarak jauh di dunia pendidikan, salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan adalah video pembelajaran. Hal ini penting untuk dipersiapkan setiap guru, agar siswa mendapatkan materi yang menarik untuk dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan masalah yang muncul berikut: 1) Kemampuan guru dalam pembuatan video pembelajaran sangat rendah. 2) Kesadaran guru masih rendah pada literasi digital. 3) Kurangnya motivasi guru untuk mengupgrade diri menjadi lebih canggih dan profesional. Sehingga timbul permasalahan salah satunya yaitu guru masih menjalankan pembelajaran secara konvensional yang mengakibatkan motivasi belajar siswa generasi juga menurun. Maka diperlukan sebuah pelatihan di tingkat sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan video pembelajaran interaktif melalui IHT.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif melalui kegiatan IHT yang lebih

menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu Pengawas dengan guru serta guru dengan guru yang lain. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan serta keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan *in House Training* di Sekolah binaan terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran interaktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan *in House Training* Daring terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru-guru di Sekolah binaan dalam membuat video pembelajaran interaktif.
2. Peningkatan keterampilan guru-guru di Sekolah binaan dalam membuat video pembelajaran interaktif dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian keterampilan guru-guru di Sekolah binaan dalam membuat video pembelajaran interaktif di mana pada kondisi awal rata-rata nilai 44,72 dan masuk dalam kategori Kurang (K), meningkat pada siklus pertama dengan rata-rata nilai 69,61 dan masuk dalam kategori Cukup (C) dan pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 90,30 dan masuk dalam kategori Baik (B).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, peneliti menyarankan :

## **Bagi Guru**

Kegiatan IHT Daring di masa pandemi Covid 19 ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan menambah wawasan terutama dalam pengusaan dan

kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dan media pembelajaran.

#### **Bagi sekolah**

Agar selanjutnya agar dapat melaksanakan IHT dengan perangkat pembelajaran lainnya khususnya pada masa pandemi Covid 19 sehingga dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang berujung pada peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan.

#### **Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan**

Disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan guru-guru dalam membuat video pembelajaran interaktif yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada masa pandemi Covid 19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Atmodiwirio, Syukur. 2011. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardalizya Jaya.

Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Edisi. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.

Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yarma Widya.

Dessler, Gary (2017). *Manajemen Personalialia*. Terjemahan Agus Darma, Jakarta. Penerbit Erlangga.

Edy, Sutrisno, (2019), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada. Media Group, Jakarta.

Flippo, Edwin B. (2016). *Manajemen Personalialia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Iverson. 2011. *Memahami. Keterampilan Pribadi*. CV. *Pustaka*: Bandung.

Kamaludin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.

Kamil, M. 2011. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta

Meldona. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*. Malang: UIN-Malang Press.

Nawawi Hadari. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia kompetitif*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Niko Ramadhani, 2020, *Sejarah dan Perkembangan Fintech di Indonesia*. Bandung: Alfabeta

Rahman at all. 2016. *Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

Rusman. 2019. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme. Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

***Bejo – Peningkatan Keterampilan Guru Membuat Video Pembelajaran Interaktif Melalui IHT Daring Dengan Aplikasi Google Meeting di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2020/2021 (hlm.30-40) 40***

Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta)

Wahjosumidjo. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada